

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan keanekaragaman hayati, termasuk keanekaragaman jenis burung. Ada sekitar 1.598 jenis burung, yang merupakan sekitar 17 persen dari total jenis burung di dunia, tersebar dari daratan Asia hingga Australia. Namun, pada tahun 2002, Red List IUCN menunjukkan bahwa 772 jenis flora dan fauna di Indonesia terancam punah, termasuk 114 jenis burung (Sukmantoro, 2007). Oleh karena itu, Indonesia menjadi salah satu negara yang fokus dalam upaya pelestarian burung.

Komunitas burung memainkan peran penting dalam menjaga keseimbangan dan kelestarian alam. Mereka terdiri dari berbagai jenis burung yang hidup dalam satu habitat dan berinteraksi satu sama lain dalam perkembangan dan perannya di ekosistem. Komunitas burung ini sangat kompleks, sehingga sering kali dikelompokkan menjadi beberapa kategori seperti komunitas burung air, burung pemangsa, pemakan nektar, pemakan biji dan buah, dan sebagainya (Partasasmita, 2009).

Menurut (Satyarini 2017), berdasarkan hasil pengamatan total jenis dan famili burung pada Kawasan Cagar Alam Dungus Iwul Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat, adalah 18 jenis. Nilai keanekaragaman tertinggi terdapat pada habitat iwul dengan nilai sebesar 1,92 ditemukan sebanyak 10 jenis burung. Pada habitat bervegetasi iwul tinggi sebesar 1.72 ditemukan sebanyak 14 jenis burung, habitat bervegetasi rendah 1.02 ditemukan 6 jenis burung.

Menurut (Naufal 2024), keanekaragaman jenis burung (*aves*) yang dilakukan pada Cagar Alam Durian Luncuk II ditemukan sebanyak tercatat sebanyak 42 jenis burung dari 21 famili, yang dimana burung yang paling banyak di jumpai adalah dari family *pycnonotidae* dari jenis cucak kutilang (*pycnonotus aurigaster*). Dengan tiga puluh satu spesies, ekosistem hutan alam mendukung jumlah spesies burung terbanyak. Dengan hanya 14 spesies, kategori habitat lahan karet memiliki jumlah spesies burung paling sedikit. Dengan skor indeks kekayaan (R) sebesar 7,89 maka dapat dikatakan terdapat derajat kekayaan yang tinggi berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Hasil

kekayaan jenis yang tinggi menunjukkan bahwa ketersediaan pakan masih cukup dan jenis burung melimpah di daerah penelitian karena beragamnya vegetasi yang terdapat di Kawasan Cagar Alam.

Keanekaragaman jenis burung di alam menarik perhatian para peneliti dan pengamat burung karena keunikan dan keindahannya yang unik. Faktor-faktor seperti tipe habitat dan vegetasi yang ada di suatu kawasan berperan penting dalam mempengaruhi keberagaman burung tersebut. Perbedaan yang signifikan dapat terlihat dalam beberapa tipe habitat, baik dalam jumlah maupun jenis vegetasi yang tumbuh di lokasi tersebut, serta pada kawasan-kawasan konservasi seperti Suaka Alam, Cagar Alam, atau Taman Wisata Alam. Sebagai contoh, Cagar Alam Bukit Tambi, yang berlokasi di hutan dataran rendah, memiliki vegetasi yang hampir seragam di seluruhawasannya, serta lokasinya di kelilingi oleh kawasan ekosistem sawit.

Cagar Alam Bukit Tambi merupakan kawasan lindung yang dikelola oleh Balai Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) Jambi. Terletak di Provinsi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Jambi, secara administratif terletak di Desa Dusun Mudo di bawah Kecamatan Muara Papalik. Hutan pada Cagar Alam Bukit Tambi (CABT) ini memiliki ketinggian ± 33 mdpl dan mengalami perubahan fungsi ekosistem yaitu ekosistem hutan menjadi ekosistem perkebunan kelapa sawit.

Berdasarkan SK Menhut No863/Menhut-II/2014 tentang penunjukan hutan bukit tamb di ubah kembali statusnya menjadi Cagar Alam Bukit Tambi dengan luasan 660,28 Hektar. Pada kawasan tersebut terdapat banyak jenis vegetasi pohon, yang memungkinkan tempat burung bersarang dan mencari makan. Jenis Pohon di kawasan Cagar Alam Bukit Tambi terdapat mahang, pulai, medang, bintagur, tampui, durian, terap, nila riso, jengkol, kandis, cempedak, terentang, asam-asam, rengas, sungkai, kelat, sekubung, aro, nangka, kasai, tempenis, sebasah, laban, kedodong, simpur, kerajin, petaling, balik angin, merpayang dan mali-mali.

Cagar Alam Bukit Tambi memiliki jenis vegetasi yang banyak jenis pohonnya sehingga dapat mendukung kehidupan burung. Cagar Alam Bukit Tambi memiliki hutan yang masih dalam pemulihan, dimana Cagar Alam Bukit

Tambi ini tentu ada keanekaragaman fauna maupun jenis burungnya diduga tinggi, dan juga karena merupakan salah satu Cagar Alam yang masih dalam pemulihan ekosistem. Vegetasi pada suatu Kawasan dapat menyebabkan perbedaan spesies burung yang terdapat di suatu Kawasan. Selama ini informasi dari BKSDA data base burung tersebut belum ada, sehingga ini akan menjadi informasi penting bagi pengelolaan Cagar Alam.

Cagar Alam Bukit Tambi memiliki 2 tipe hutan yaitu kawasan ekosistem pemulihan ini di dominasi oleh pepohonan, kawasan transisi sawit, terdapat aliran sungai kecil yang mengalir dari dalam hutan serta masuk ke dalam wilayah Daerah Aliran Sungai (DAS) Pangabuan, jugamemiliki area pemulihan ekosistem pada blok rehabilitasi yang merupakan komponen kegiatan yang mempertimbangkan aspek ekologi, aspek teknik dan aspek kesesuaian ekosistem seluas 10 ha (BKSDA,2023).

Peraturan Menteri LHK Nomor P.41/MenLHK/Setjen/Kum.1/7/2019 tentang Rencana Kehutanan Tingkat Nasional Tahun 2011-2030 memiliki kawasan prioritas rehabilitasi di Hutan Konservasi seluas 1 juta ha (Sulastriningsih et al., 2022). Kawasan Cagar Alam Bukit Tambi merupakan eks HPH PT. Hitjing pada tahun 1985 berdasarkan Peta rencana pengukuhan dan penatagunaan Hutan Dari jenis vegetasi tumbuhan yang ada di Kawasan Cagar Alam Bukit Tambi menyediakan perlindungan dan makanan untuk banyak jenis hewan akuatik, subakuatik, terrestrial dan arboreal termasuk burung. Oleh karena itu tingkat keanekaragaman burung yang ada pada Cagar Alam Bukit Tambi menjadi kriteria apakah kawasan tersebut masih baik atau tidak. Selain itu masih belum adanya penelitian terkait dengan burung di areal tersebut menjadi hal yang pentingsuatu wilayah yang masuk kedalam area konservasi memiliki data fauna, dikarenakan setiap spesies fauna memiliki perannya masing-masing bagi lingkungan.

Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Keanekaragaman Jenis Burung (Aves) Di Kawasan CagarAlam Bukit Tambi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi”** ini menjadi sangat penting dilakukan agar menambah data dan informasi tentang jenis burung di Kawasan Cagar Alam Bukit Tambi Kabupaten Jabung Barat Provinsi

Jambi.

1.2. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dapat disajikan berdasarkan informasi latar belakang adalah sebagai berikut:

1. Jenis burung apa saja yang ada di Cagar Alam Bukit Tambi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi?
2. Bagaimanakah keanekaragaman jenis burung, kekayaan, pemerataan dan dominasi komunitas jenis burung di Cagar Alam Bukit Tambi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

3. Mengidentifikasi berbagai jenis burung di Cagar Alam Bukit Tambi yang terletak di Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.
4. Menganalisis indeks keanekaragaman, kekayaan, pemerataan, dan dominansi jenis burung di Cagar Alam Bukit Tambi Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan statistik dan informasi keanekaragaman jenis burung, yang selanjutnya dapat digunakan untuk mengelola suatu kawasan dan melindungi keanekaragaman jenis burung.